Prosiding Seminar Nasional
Bangkitkan Pendidikan, Teknologi, dan Kesehatan Lebih Cepat, untuk Indonesia Lebih Kuat

Banda Aceh, 19-20 Oktober 2022
Universitas Bina Bangsa Getsempena

PERAN ORANGTUA PADA PENGGUNAAN SMARTPHONE OLEH SISWA SD NEGERI LAMPAGEU KECAMATAN PEUKAN BADA KABUPATEN ACEH BESAR

Isfaniari*[1], Inayah[2], Lisa Fiyerni[3] dan Musdiani[4]
[1]SD Negeri Lampageu
[2]TK Negeri Pembina Baet Kutamakmur
[3]SD Negeri Lam Ilie
[4]Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dari orangtua terhadap penggunaan *smartphone* oleh siswa Sekolah Dasar Negeri Lampageu dan sejauh mana mereka boleh menggunakan *smartphone* di kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data didapat dari 30 informan yaitu orangtua siswa yang memiliki anak dan bersekolah di Sekolah Dasar Negeri Lampageu Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua sangat berperan dalam mengawasi dan mendampingi siswa ketika berinteraksi dengan *smartphone,* siswa hanya mempergunakan *smartphone* ketika diberikan izin oleh orangtua mereka. *Smartphone* hanya dijadikan sebagai sarana berkomunikasi ketika ada tugas yang diberikan oleh guru, sebagai tempat untuk mencari bahan pembelajaran serta sebagai media hiburan ketika anak merasa jenuh. Melalui kolaborasi antara orangtua dan guru, siswa Sekolah Dasar Negeri Lampageu menjadi tidak candu terhadap *smartphone* walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa *smartphone* sangat dibutuhkan oleh siswa Sekolah Dasar Negeri Lampageu Kabupaten Aceh Besar dalam menghadapi era milenial.

Kata kunci: *Peran Orangtua, Smartphone, siswa*

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of parents in the use of amrtphones by Lampageu State elementary School students and the extent to which they are allowed to use smartphones in Peukan Bada sub-district, Aceh Besar district. The approach used is a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews and documentation. Sources of data were obtained from 30 informants, namely parents of students who have children and attend the Lampageu State Elementary School, Peukan Bada District, Aceh Besar District. The results showed that parents play a very important role in supervising and assisting students when interacting with smartphones, students only use smartphones when given permission by their parents. Smartphones are only used as a means of communicating when there are assignments given by the teacher, as a place to look for learning materials and as a medium of entertainment when children feel bored. Through collaboration between parents and teachers, Lampageu State Elementary School students are not addicted to smartphones,

*correspondence Addres
E-mail:

although it cannot be denied that smartphones are very much needed by Lampageu State Elementary School students, Aceh Besar District in facing the millennial era.

Keywords: *The Role of Parents, Smartphones, Students*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi, *smasrtphone merupakan* salah satu dari karya inovasi manusia yang paling diminati baik kalangan muda maupun kalangan tua. Penggunaan *smartphone* bukanlah sesuatu yang langka tetapi sudah menjadi konsumsi masyarakat dalam menghadapi era milenial.

Maraknya penggunaan *smartphone* dalam masyarakat sudah tidak dapat dibendung lagi. Begitu juga halnya dengan siswa Sekolah Dasar Negeri Lampageu Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Anak-anak yang masih dalam usia sekolah tersebut kerap sekali menggunakan s*martphone* dalam keseharian mereka. Berdasarkan data terbaru yang dipublikasikan oleh Hootsuite pada bulan Januari 2018 terdapat 177,9 juta jiwa penduduk Indonesia adalah pengguna aktif *Smartphone* dari total penduduk 265,4 juta jiwa. Parahnya lagi, di tahun 2020 ini, dari total 272,1 juta penduduk pengguna internet mencapai 175,4 juta jiwa. Menariknya, jumlah *smartphone* yang terkoneksi mencapai 338,2 juta unit, hampir dua kali lipat jumlah pengguna internet. Artinya, hampir rata-rata orang Indonesia punya lebih dari satu *smartphone*. Sedangkan jumlah pengguna sosial media mencapai 160 juta jiwa. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa penggunaan *Smartphone* pada kategori usia anak-anak dan remaja juga mengalami peningkatan drastis, Ita (2021).

Bagi Siswa, *smartphone* sangat penting karena berfungsi sebagai salah satu media pembelajaran. Selain itu, dengan hadirnya smartphone maka pelajar akan lebih mudah dalam berkomunikasi dan memahami bahan ajar melalui contoh-contoh kongkrit yang bisa mereka dapatkan, baik dari youtube maupun aplikasi lainnya yang berhubungan dengan proses pendidikan. *Smartphone* adalah alat komunikasi jarak dekat maupun jarak jauh yang mempunyai kemampuan tinggi dengan fungsi yang menyerupai komputer (Imam, 2019). Oleh karenanya, smartphone menjadi pilihan utama bagi pelajar untuk mendapatkan informasi dengan cara yang praktis dan mudah. Sekarang ini, hampir semua pelajar memiliki *smartphone*. Seandainya masih ada yang belum memiliki smartphone maka bisa dihitung karena *smartphone* bertujuan untuk memudahkan mereka dalam mengakses informasi dan merupakan alat elektronik yang mudah untuk dibawa kemana saja tanpa memakai kabel.

Smartphone atau yang dikenal juga dengan gadget ini tidak hanya digemari oleh orang dewasa tetapi juga oleh anak-anak. Oleh karenanya, hampir dari semua pelajar pintar dalam mempergunakan *smartphone* karena keseharian mereka selalu memakai *smartphone*, baik untuk bermain game, menonton youtube, menggunakan google, dan berinteraksi di media sosial. Kebiasaan mempergunakan *smartphone* ini tentu saja membawa dampak yang positif dan negatif bagi pelajar itu sendiri. Pengawasan orangtua sangat diperlukan demi mengatasi rasa ingin tahu yang tinggi pada mereka terhadap penggunaan *smartphone.* Berdasarkan penelitian Syifa (2019) menunjukkan bahwa penggunaan *gadget* berdampak pada perkembangan psikologi anak sekolah dasar. Dalam penelitian ini 10 anak di kelas V (lima) yang menggunakan *gadget* dengan durasi lebih dari 2 jam perhari mengalami perubahan perilaku. Dampak yang ditimbulkan yaitu dampak positif, anak mudah mencari informasi tentang pembelajaran dan memudahkan untuk berkomunikasi dengan teman. Penggunaan *smatrphone* sangat berpengaruh pada perkembangan psikologi anak terutama pada aspek pertumbuhan emosi dan perkembangan moral. Siswa yang suka menggunakan *smartphone* menjadi mudah marah, suka membangkang dan berbicara sendiri pada *smartphone*. Sedangkan pengaruhnya terhadap perkembangan moral, berdampak pada kedisiplinan, siswa menjadi malas melakukan apapun, meninggalkan kewajibannya, berkurangnya waktu belajar akibat terlalu sering bermain *game* dan menonton *youtube*.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Chusna (2017), menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini banyak memiliki dampak negatif yang akan muncul diantaranya anak akan sulit berkonsentrasi, lamban dalam perkembangan motorik dan perubahan perilaku yang signifikan. Di sisi lain, orang tua juga tidak dapat memungkiri bahwa *smartphone* sangat dibutuhkan anak dalam menghadapi perkembangan zaman. Berpijak dari alasan tersebut di atas, maka orangtua siswa Sekolah Dasar Negeri Lampageu semaksimal mungkin untuk bisa mengawasi, mengontrol dan memperhatikan segala aktivitas anak ketika menggunakan *smaartphone*. Dari permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan di atas, perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut untuk menemukan data yang valid agar dapat dicari alternatif pemecahannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian naratif. Pemilihan informan dilakukan dengan metode *purposive sampling yaitu pe*ngambilan

informan pada 30 orangtua siswa Sekolah Dasar Negeri Lampageu Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar yang memiliki *smartphone*. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapatkan dari hasil observasi dan wawancara khususnya pada orangtua siswa Sekolah Dasar Negeri Lampageu kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung berupa dokumentasi dan catatan penelitian.

Pengujian keabsahan data yang digunakan pada penelitian menggunakan teknik triangulasi data yang sudah diterima dari berbagai sumber atau dari teknik pengumpulan data. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data secara triangulasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber pengumpulan data.

Triangulasi teknik pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggabungkan data yang diterima dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan menggabungkan data hasil wawancara dari berbagai narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap orangtua siswa Sekolah Dasar Negeri Lampageu kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar dapat disimpulkan bahwa peran orangtua pada penggunaan smartphone oleh siswa sangat penting terutama dalam mengawasi anak-anaknya yang masih pelajar dalam menggunakan *smatrphone*, mereka juga menerapkan batasan bermain *smartphone* pada anak-anaknya. Siswa hanya diperbolehkan untuk sesekali dalam memakai smartphone ketika sudah selesai belajar dengan waktu sekitar setengah jam agar mengatasi rasa jenuh mereka atau ketika ada tugas yang harus mereka kerjakan dengan media *smartphone*.

Hasil dari wawancara juga mengungkapkan bahwa terdapat kerjasama yang baik antara orangtua dan guru dalam membatasi penggunaan samrtphone pada siswa tersebut. Siswa Sekolah Dasar Negeri Lampageu Kecamatan Peukan Bada Kabupaten

Aceh Besar juga tidak begitu candu terhadap *smartphone* karena mereka lebih banyak berinteraksi pada dunia bermainnya. Dapat dikatakan bahwa orangtua sangat bijaksana dalam memberikan *smartphone* kepada anak-anaknya terutama yang masih berstatus pelajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap siswa Sekolah Dasar Negeri Lampageu kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar dapat disimpulkan bahwa orangtua mereka sangat memperhatikan dan mengawasi anak-anaknya dalam mempergunakan *smatrphone*.

Bagaimanapun juga, penggunaan smartphone pada pelajar tidak boleh dihilangkan. Dalam menghadapi era milenial, pelajar dituntut untuk cakap dalam mempergunakan alat-alat teknologi baik *online* maupun *offline*. Melalui smartphone, pelajar bisa melakukan perubahan-perubahan yang positif melalui pada konten-konten yang disediakan pada *smartphone.* Penggunaan smatrphone yang benar akan sangat membantu pelajar dalam melaksanakan tugas-tugas di sekolah, cepat dan akurat dalam berkomunikasi melalui dunia maya sehingga memperkaya wawasan pelajar, sebagai media hiburan dan untuk eksistensi diri. Oleh karenanya sangat diperlukan peran orang tua untuk mengawasi, mengontrol dan memperhatikan segala aktivitas anak ketika menggunakan smartphone. Selain itu, pembinaan dari guru di sekolah juga sangat diperlukan terutama dalam memanfaatkan smartphone dengan bijak demi kebaikan siswa tersebut.

Orangtua harus bisa mengontrol penggunaan *smartphone* oleh anaknya. Lebih banyak memberikan pendampingan, pengarahan, dan penjelasan kepada anak-anaknya tentang konten-konten yang ada pada smartphone dan menjelaskan tentang dampak yang ditimbulkan dari pemakaian *smartphone* agar anak-anak mereka mampu bersaing dalam era digitalisasi seperti yang terjadi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Chusna, P.A. (2017). Pengaruh Media Gadget pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17 (2), 315-330.

Ita, P., Musnar, I.D Daulay &Riski Amelia. (2021). Persepsi Orangtua Terhadap Penggunaan *Smartphone* Pada Anak Usia Dini di Desa Indrasakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Journal On Teacher Education 2 (2), 28-34.

Musdalifah, M., & Indriani, N. (2017). Pengaruh intensitas penggunaan smartphone terhadap interaksi sosial mahasiswa politeknik negeri samarinda. *Prosiding Snitt Poltekba*, 2(1), 143-147.

Parry, E., & Urwin, P. (2011). Generational Differences in Work Values: A Review of Theory and Evidence. *International Journal of Management Review*, *73*(1).

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Syifa, L., Setianingsih, E.S., & Sulianto, J. 2019. Dampak penggunaan gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 527-533.